

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang di mana pembelajaran tersebut mencakup aktifitas gerak peserta didik. (Bandi, 2011) menjelaskan Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Dalam pendidikan jasmani di sekolah yang memiliki tujuan untuk bisa membentuk generasi yang sehat dan memiliki moral, sebab dengan pembelajarn pendidikan jasmani tak hanya memanfaatkan aktivitas fisik dan olah raga tetapi juga menata sikap dan moral peserta didik hal yang sama juga di sampaikan oleh Patusuri (2012: 1) pendidikan jasmani dan olah raga merupakan prooses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan olah raga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting, guru merupakan langkah awal tercapainya suatu tujuan, maka dari itu guru di tuntut lebih kreatif dalam menerapkan model atau metode pembelajaran, dengan model dan metode pembelajaran yang tepat maka akan menentukan suatu keberhasilan peserta didik. Dalam tercapainya keberhasilan, guru harus bisa menguasai metode pembelajaran yang akan di terapkan kepada perserta didik sebab dalam pembelajaran guru di harapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bola voli merupakan permainan olahraga yang diajarkan pada peserta didik dalam mata pelajaran PJOK, permainan olahraga voli adalah salah satu permainan olahraga bola besar yang di mainkan oleh dua regu atau tim di mana masing-masing tim terdiri dari 6 pemain inti. Dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar, teknik dasar *passing* di bagi menjadi 2 yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, kemudian ada teknik dasar servis atas, servis bawah, smash, blocking. Teknik dasar *service* merupakan pukulan untuk memulai permainan, teknik dasar *smash* merupakan pukulan keras ke arah daerah pertahanan lawanyang dilakukan dengan menukik dengan tujuan mendapatkan poin, *blocking* merupakan teknik dasar yang digunakan untuk membendung serangan dari lawan yang dilakukan diatas net.

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP NEGERI 4 BANJAR Banjar Dinas Insakan, Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dari hasil pengamatan yang dilakukan masih banyak peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 4 Banjar yang belum bisa melakukan teknik teknik dasar bola voli dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilihat dari beberapa gerak yang dilakukan peserta didik tidak akurat, dan sikap persiapan dan cara berdiri yang masih kurang tepat. Penyebab yang mengakibatkan teknik dasar peserta didik kurang baik yaitu model pembelajaran yang digunakan belum efektif, kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran teknik dasar bola voli, sarana prasarana kurang memadai, penyampaian materi yang kurang efektif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar peserta didik dan

meningkatkan semangat belajar peserta didik. Alasan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu agar peserta didik dapat lebih memahami dan meningkatkan hasil belajar teknik dasar bola voli berbasis ICT (*Information and Communication technology*).

Jurnal yang ditulis oleh Rizki Kurniawan Rangkuti yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-Stad Terintegrasi Ict”. Dari hasil tes awal yang diperoleh rata-rata pencapaian siswa 20,62 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0%. Setelah pemberian tindakan I untuk tes berpikir kreatif tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 15%, dengan rata-rata pencapaian kelas 33,75. Untuk tes hasil belajar siswa tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 17,5%, dengan rata-rata pencapaian kelas 26,42. Setelah pelaksanaan tindakan II untuk tes berpikir kreatif tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 85%, dengan rata-rata pencapaian kelas 72,85. Untuk tes hasil belajar siswa tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa adalah 90%, dengan rata-rata pencapaian kelas 77,17. Dari hal tersebut ada peningkatan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 70% untuk berpikir kreatif siswa dan 72,5% untuk hasil belajar matematika siswa. Jurnal yang ditulis oleh I Komang Kartika yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli”. Mengatakan bahwa analisis data hasil belajar *passing* bola voli pada observasi awal persentase ketuntasan hasil belajarnya sebesar 25,64%, setelah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 43,6% menjadi 69,23% dan meningkat sebesar 28,2% menjadi 97,44% pada siklus II. Jurnal yang ditulis oleh Sahabuddin Sahabuddin, Hikmad Hakim dan Syahrudin. yang berjudul ”Meningkatkan

Keterampilan Proses *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pembelajaran Kooperatif<sup>6</sup>. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes keterampilan proses pada siklus satu, memenuhi kriteria tindakan 15 peserta didik (62,50%) dan belum memenuhi 9 peserta didik (37%), dilanjutkan siklus kedua ditemukan memenuhi kriteria tindakan 20 peserta didik (83.33%) dan belum memenuhi 4 peserta didik (16.67%). Dari beberapa jurnal diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kooperatif STAD berbasis ICT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar bola voli pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 4 Banjar tahun pelajaran 2021/2022.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Menurut Roestiyah (2001) menyatakan kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (1) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya, (5) para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam berdiskusi, (6) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

ICT atau *Information and Communication technology* atau dalam bahasa Indonesianya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek,

yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, penguasaan TIK berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (*Computer literate*) dan memahami informasi (*Information literate*). Tinio mendefinisikan TIK sebagai seperangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon. UNESCO (2004) mendefinisikan bahwa TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi. Defenisi umum TIK adalah computer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media telepon dengan aplikasi google class room untuk memudahkan dalam penyampaian materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli pada Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 4 Banjar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Keterampilan teknik dasar bola voli peserta didik yang masih rendah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran teknik dasar bola voli.
4. Sarana prasarana yang kurang memadai
5. Pemanfaatan media yang kurang efektif

### **1.3. Batasan Masalah**

Teknik dasar bola voli yang diantara lain service, passing, smash, dan blocking. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah harus dibatasi agar tidak menjadi luas dan tetap pada alur pembahasan terhadap satu pokok bahasan saja. Sehingga penelitian ini terbatas pada materi passing atas, passing bawah, service atas dan service bawah. Dengan judul Meningkatkan hasil belajar Teknik Dasar bola voli Menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis ICT Pada Peserta didik Kelas VII B Di SMP Negeri 4 Banjar Tahun Akademik 2021/2022.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis ICT untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar bola voli pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Banjar tahun pelajaran 2021/2022?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah yang di paparkan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbasis ICT pada peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 4 Banjar tahun pelajaran 2021/2022.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru PJOK dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran bola voli khususnya teknik-teknik dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peneliti khususnya terkait dengan pembelajaran permainan bola voli.
2. Bagi peserta didik dengan keberhasilan peneliti tersebut peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penguasaan teknik dasar bola voli dan mendapatkan hasil yang lebih baik
3. Bagi guru PJOK, diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengajarkan materi pendidikan jasmani yang tepat.
4. Bagi sekolah Sebagai bahan referensi khususnya di pembelajaran PJOK agar dapat memberikan hasil yang maksimal